

REPRESENTASI FEMINISME PADA FILM “DEMI NAMA BAIK KAMPUS” KARYA ANDI T
REPRESENTATION OF FEMINISM IN THE MOVIE "DEMI NAMA BAIK KAMPUS" BY ANDI T

Oleh :

Ayu Ulan Dari¹, Nurhaki²

Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare

ayuulandari@iainpare.ac.id, nurhaki@iainpare.ac.id

Abstract

The movie "Demi Nama Baik Kampus" is a feminist-themed movie about sexual harassment on campus or in an educational environment. This study aims to examine the representation of feminism contained in the film as well as the injustice felt by a woman. In addition, this study also aims to determine the representation of feminism in the film "Demi Nama Baik Kampus" seen from the Dominant Representation, Negotiation Representation and Opposition Representation. The method used in this research is a qualitative content analysis method resulting from observing and recording every scene and dialog in the film "Demi Nama Baik Kampus". Data analysis techniques using qualitative content analysis methods are compiled and analyzed in accordance with research problems. This research uses the theory of Representation and Feminism. The results of this study show the representation of feminism seen from the position of domination, where the main role of men as lecturers threatens and oppresses students while the position of domination shown by the Rector by making unilateral decisions. Negotiation position when Sinta began to report the sexual harassment she experienced to the campus and the Sexual Violence Prevention and Handling Task Force Team. Opposition position when Sinta is determined not to sign the agreement letter proposed by the rector. The representation of feminism in the movie Demi Nama Baik Kampus is the representation of Social feminism.

Keywords: Representation; Feminism; Film.

Abstrak

Film “Demi Nama Baik Kampus” merupakan film yang bertemakan feminisme tentang pelecehan seksual di kampus atau di lingkungan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji representasi feminisme yang terdapat dalam film seperti halnya ketidakadilan yang dirasakan seorang perempuan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui Representasi Feminisme pada film “Demi Nama Baik Kampus” dilihat dari Representasi Dominan, Representasi Negosiasi dan Representasi Oposisi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode analisis isi kualitatif yang dihasilkan dari mengamati dan merekam setiap adegan dan dialog yang ada di sebuah film “Demi Nama Baik Kampus”. Teknik analisis data menggunakan metode analisis isi kualitatif disusun dan dianalisis sesuai dengan masalah penelitian. Penelitian ini menggunakan teori Representasi dan Feminisme. Hasil penelitian ini menunjukkan representasi feminisme dilihat dari posisi dominasi, dimana peran utama laki-laki selaku dosen mengancam dan menindas mahasiswinya sedangkan posisi dominasi yang ditunjukkan oleh pak Rektor dengan mengambil keputusan sepihak. Posisi negosiasi ketika Sinta mulai melaporkan kejadian pelecehan seksual yang dialaminya ke pihak kampus dan Tim Satgas Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual. Posisi Oposisi ketika Sinta bersikeras untuk tidak menandatangani surat perjanjian yang diajukan oleh pak Rektor. Representasi feminisme dalam film Demi Nama Baik Kampus adalah representasi feminisme Sosial .

Kata Kunci : Representasi; Feminisme; Film.

PENDAHULUAN

Film merupakan media yang populer serta kerap digunakan oleh masyarakat universal, sehingga film telah menjadi bagian dari kehidupan kita tiap hari. Pesan ataupun nilai yang tercantum dalam film bisa mempengaruhi pemirsa secara kognitif, efisien serta secara konatif. Film merupakan sarana untuk menyampaikan informasi serta pendidikan kepada penontonnya melalui alur cerita. Kemampuan dan kekuatan film dapat mempengaruhi pada penontonnya. Menurut Turner, pemaknaan film sebagai representasi realitas sosial berbeda dengan film selaku refleksi realitas belaka. Sebagai gambaran realitas, film sekadar memindahkan kenyataan ke layar tanpa mengubahnya. Pada saat yang sama, sebagai representasi realitas, film membuat serta menghasilkan realitas sesuai dengan norma budaya, tradisi, dan ideologi (Sigit,2015).

Feminisme adalah gerakan atau paham/ pandangan dimana perempuan berusaha memperjuangkan hak asasinya. Kaum feminis memperjuangkanaknya, bebas berekspresi dan berpendapat, hak atas kebebasan menentukan nasib sendiri, serta hak atas pendidikan dan pekerjaan seperti laki-laki (Jennifer, 2020)

Karya Sastra sebagai gambaran kreatif yang menggunakan bahasa untuk berbicara tentang kehidupan manusia dan realitas. Secara umum, sebuah karya sastra memuat permasalahan yang dihadapi masyarakat (Karima, at al, 2021). Banyak film yang secara tidak sadar menampilkan semacam hubungan bias gender, seperti seakan-akan memandang perempuan sebagai makhluk yang tidak berdaya (lemah) atau kurang berkuasa. Wanita seringkali diberi karakter menjadi kaum tertindas, objek seksual laki-laki, sampai target pelecehan. Bukan sekedar itu, wanita seringkali divisualisasikan oleh sutradara sebagai sosok yang rendah dan cengeng.

Dalam perfilman Indonesia, tokoh perempuan diilustrasikan sebagai orang yang, emosional, lemah, pelit, dan cuek. Namun, banyak film yang menampilkan kekuatan, perjuangan, dan kerja keras perempuan agar dapat merubah persepsi masyarakat terhadap perempuan, seperti film *Maleficent*, *Perempuan Berkalung Sorban* dan *Marlina si pembunuh dalam empat babak*.

Perempuan adalah bagian dari realitas kehidupan, yang berperan besar dalam membuat kehidupan lebih berwarna. Akibatnya, perempuan terkait erat, bahkan di media. Fenomena yang menimpa perempuan menjadi perbincangan yang menarik untuk diikuti. Wanita sepertinya identik dengan kelemahan dan ketertindasan. Kehadiran media film yang bersinggungan dengan feminisme dapat menyadarkan penonton akan bentuk-bentuk ketidakadilan gender seperti marginalisasi, subjugasi, stereotyping, dan sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Beragam film berhubungan dengan perempuan, akan tetapi kurang film yang menggambarkan kekuatan seorang perempuan. Salah satu film yang menampilkan perjuangan seorang perempuan untuk mencari keadilan dan bertemakan feminisme adalah film *Demi Nama Baik Kampus*, ini diunggah oleh kanal YouTube “Fitur Cerdas Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia” yang dipersembahkan oleh Pusat Penguatan Karakter Kementerian Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Film ini tentang pelecehan seksual di kampus atau di lingkungan pendidikan. Film *Demi Nama Baik Kampus* merupakan film pendek, yang disutradarai Andi T. Film “*Demi Nama Baik Kampus*” diangkat dari realitas yang ada dimasyarakat yang sering kali terjadi diruang lingkup pendidikan. bahwa kasus kekerasan seksual di kampus seringkali dibungkam demi menjaga nama baik institusi pendidikan, hal itu yang membuat banyak korban takut untuk melaporkan kejadian kepada para pejabat kampus. Film ini ditayangkan pertama kali pada 14 Desember 2021. kini telah ditonton lebih dari 500.592 Ribu kali hanya dalam waktu setahun sejak film tersebut pertama kali diunggah.

Demi Nama Baik Kampus diperankan oleh Sinta (Laras Ardhia), Abi (Anne Yasmine), Arie (Bismo Satrio), Rektor (Tam Notosusanto), Wakil Rektor (Agus Andrian), Ibu Anisa (Mariana Resli), Ida (Ajeng Sharfina Adiwidya), Andi (Faisal Aji Pratama), Ririn (Putricia Adelianti), Faisal (Ismu Tanjung).

Film ini mengangkat isu pelecehan seksual yang biasa terjadi di kampus maupun di lingkungan pendidikan, baik yang dilakukan oleh sesama mahasiswa, dosen, maupun dosen dan mahasiswa. Film ini memperlihatkan bahwa berbicara tentang pelecehan seksual sangatlah penting karena korban pelecehan seksual biasanya adalah perempuan. Rendahnya margin perempuan untuk menghadapi dan memenangkan kasus ini menyebabkan sebagian korban pelecehan seksual

memilih diam dan memilih untuk tidak memperjuangkan haknya sebagai korban, serta minimnya perlindungan hukum bagi perempuan korban di Indonesia.

Kasus-kasus seperti itu menarik perhatian penelitian tentang feminisme. Selain itu film “Demi Nama Baik Kampus” merujuk pada feminisme yang memperlihatkan perjuangan seorang perempuan untuk mencari keadilan.

TINJAUAN TEORITIS

Dalam penyusunan jurnal ini, sebelum penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan tinjauan pustaka yaitu mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul yang dipilih oleh peneliti. Peneliti tidak sama dengan apa yang sudah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Setelah melakukan tinjauan pustaka peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, adapun penelitian yang relevan sebagai berikut :

Pertama, Pertama, penelitian dengan judul *Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent* (karya Joachim Ronning) (Amanda, 2017) .

Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan nilai-nilai feminisme pada level realitas dapat terlihat dari cara seseorang berpenampilan, merias diri, memilih pakaian, berbicara, lingkungan tempat tinggal, dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. pada tingkatan representasi nilai feminisme memperlihatkan dalam cara penggunaan kamera, tindakan dan karakter para tokoh, serta konflik dan percakapan dalam cerita. Pada level ideologi nilai feminisme Secara lebih sederhana, keyakinan feminis tentang ekofeminisme menunjukkan hubungan yang kuat antara perempuan dan alam, dan keduanya tidak dapat dipisahkan

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah model analisisnya yang dipakai, pada penelitian ini memakai model analisis isi kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan semiotika John Fiske kontes sosial berdasarkan kode-kode televisi yang terbagi ke dalam tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian terdahulu berfokus pada kode penampilan, kostum, tata rias, kamera, karakter, aksi, konflik dan dialog.

Kedua, penelitian dengan judul *Representasi Feminisme Eksistensial Dibalik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak* (karya Mouly Surya) (Ratu,2021).

Hasil dari penelitian saudara Ratu Melalui film Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak ini Mouly Surya mencoba mengekspresikan hal-hal dalam berbagai adegan. Eksistensial feminisme menyatakan bahwa wanita memiliki kesadaran sebagai subjek. Kesadaran itulah yang menempatkan perempuan pada posisi yang mereka inginkan. Teks ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu, karakteristik perempuan, tipe perempuan, dan bentuk perlawanan perempuan.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah model analisisnya yang dipakai, pada penelitian ini memakai analisis analisis isi kualitatif sedangkan penelitian terdahulu menggunakan feminisme eksistensial Simon Beauvoir, berdasarkan bentuk perlawanan perempuan, teks yang mengekspresikan bentuk marginalisasi perempuan dan bentuk perlawanan sebagai wujud eksistensi. Sedangkan peneliti menggunakan tanda-tanda denotasi, konotasi dan mitos.

Ketiga, , penelitian dengan *Representasi Perempuan Dalam Film Spectre* (karya Sam Mendes)(Debby, 2020).

Kesimpulan Debby menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Sedangkan model analisisnya Semiotika John Fiske. John Fiske menjelaskan semiotika dalam tiga tingkatan yaitu level realitas, level representasi, level ideologi. Secara sederhana, pada tingkat pertama, realitas seperti sebuah kode. Bagian sosial yang mencakup penampilan seperti makeup dan kostum. Lingkungan, perilaku, gerak tubuh, dan ekspresi. Level kedua, representasi adalah kode. "Sosial" mengacu pada teknik yang digunakan dalam pembuatan video, seperti pergerakan kamera, pencahayaan, dan pengeditan. Tingkat ketiga membahas tentang ideologi, yaitu suatu aturan sosial yang berlaku dalam masyarakat. Ini tentang ide-ide yang ada dalam kehidupan masyarakat, seperti feminisme dan patriarki. Jenis kelamin dan bagaimana ia berkembang.

Perbedaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini ialah model analisisnya yang dipakai, pada penelitian ini memakai model analisis analisis isi kualitatif sedangkan penelitian terdahulu

menggunakan semiotika John Fiske kontes sosial berdasarkan kode-kode televisi yang terbagi ke dalam tiga level yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Penelitian terdahulu berfokus pada kode penampilan, kostum, tata rias, kamera, karakter, aksi, konflik dan dialog.

a. Teori Representasi

Representasi merupakan cara menganalisis ulang suatu objek, fenomena atau fakta, yang pemaknaannya tergantung seperti apa ia diekspresikan melalui bahasa. Realitas dimaksudkan untuk mewakili sikap atau tindakan kelompok atau kelas orang tertentu dalam masyarakat (Nurhakki, et al, 2017).

Representasi menghubungkan makna dan bahasa. *Stuart Hall* mengatakan bahwa "representasi" berarti menggunakan kata-kata atau gambar untuk membicarakan sesuatu dan menjadikannya berarti bagi orang lain. Representasi melibatkan penggunaan bahasa, gambar, atau simbol untuk menunjukkan atau menjelaskan sesuatu (Ilhamsyah, 2019).

Dalam analisis Hall, representasi dipahami sebagai hasil dari konstruksi sosial dan budaya yang melibatkan pemilihan, penekanan, pengkodean, dan dekoding makna melalui bahasa. Representasi tidak bersifat netral, tetapi mencerminkan kepentingan, perspektif, dan pengetahuan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, dalam pemahaman Hall, representasi dapat dipertanyakan, dinegosiasikan, dan diinterpretasi oleh individu atau kelompok dengan mengambil peran aktif dalam memahami dan memproduksi makna.

Konsep utama teori representasi (*Theory of Representation*) adalah menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan sesuatu yang bermakna kepada orang lain. Representasi adalah bagian terpenting dari proses di mana makna diciptakan dan dipertukarkan. Representasi artinya kita mengartikan atau menggambarkan suatu ide dalam pikiran kita menggunakan kata-kata. *Stuart Hall* secara tegas mendefinisikan representasi sebagai proses penciptaan makna melalui penggunaan bahasa (Hall, 2005).

Stuart Hall menjelaskan bahwa ada dua cara untuk merepresentasikan sesuatu yaitu representasi makna dan bahasa "Representasi makna" adalah cara kita memikirkan tentang "sesuatu" dalam pikiran kita. Ini juga bisa disebut "peta konsep". Pikiran kita dapat membayangkan sesuatu secara abstrak dan berbeda-beda. Kedua, "Representasi bahasa" adalah hal-hal yang membantu kita memahami makna. Ide dasar dalam pikiran tersebut kemudian diterjemahkan mudah dimengerti oleh banyak orang. Cara ini digunakan untuk menghubungkan ide tentang suatu simbol. Media digunakan untuk menyampaikan informasi tentang hal yang nyata. Dalam media, representasi artinya cara menunjukkan pendapat atau konsep seseorang atau kelompok (Rachma, 2014).

Jadi dapat disimpulkan bahwa representasi adalah suatu proses untuk memproduksi makna dari konsep yang ada dipikiran kita melalui bahasa. Proses produksi makna tersebut dimungkinkan dengan hadirnya sistem representasi. Namun, proses pemaknaan tersebut tergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Suatu kelompok harus memiliki pengalaman yang sama untuk dapat memaknai sesuatu dengan cara yang nyaris sama (Wibowo,2013).

b. Teori Feminisme

Teori feminisme merupakan teori sebagai upaya terhadap suatu gerakan wanita yang menuntut emansipasi atau keselarasan dan keseimbangan hak dengan pria. Kata "feminisme" dibuat oleh Charles Fourier pada tahun 1837. Fourier adalah seorang aktivis sosialis utopis. Selain itu, banyak kisah menunjukkan bahwa perempuan seringkali terluka dan diabaikan dalam segala bidang, terutama di masyarakat yang lebih menghargai laki-laki. Feminisme berawal dari kata feminin yang artinya kewanitaan atau hal-hal yang berkaitan dengan perempuan. Feminisme adalah gerakan perempuan yang berjuang untuk mendapatkan hak-hak mereka.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyebutkan bahwa feminisme adalah gerakan perempuan yang menginginkan kesamaan hak antara perempuan dan laki-laki. Feminisme bisa dijelaskan dalam berbagai cara, seperti gerakan untuk membela hak-hak wanita atau usaha untuk mengurangi tekanan yang dialami oleh wanita (Misshel, et al, 2022). Feminisme bisa dijelaskan dalam berbagai cara, seperti gerakan untuk membela hak-hak wanita atau usaha untuk mengurangi

tekanan yang dialami oleh wanita (Sigit Surahman, 2015). Seiring waktu, perempuan menjadi lebih bebas dan mandiri di era liberalisme di Eropa dan Revolusi Prancis di abad ke-18. Mereka mulai menampakkan dirinya di depan umum seperti yang biasa dilakukan laki-laki Heryanti, et al, (2013).

Buku yang ditulis oleh Rosemarie Putnam Tong yang mengantarkan kita pada pemahaman-pemahaman feminisme di dunia, yang kemudian diterjemahkan Aquarini Priyatna Prabosmoro. Diterbitkan oleh Jalasutra, Yogyakarta. Yang memuat perihal aliran feminisme, baik dari akar feminisme tersebut sampai kepada kritik terhadap aliran Feminisme Keberagaman Feminisme dalam versi Tong (2004) dibagi menjadi 8 yaitu: Feminisme Liberal, Feminisme Radikal, Feminisme Marxis dan Sosialis, Feminisme Psikoanalisis dan *Gender*, Feminisme Eksistensial, Feminisme Post-modern, Feminisme Multikultural dan Global, Ekofeminisme.

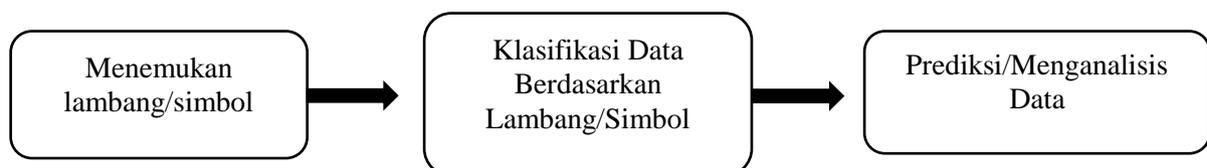
Feminisme sosialis juga mengemukakan bahwa penindasan struktural yang terjadi pada perempuan meliputi dua hal, yaitu penindasan di bawah kapitalis dan penindasan di bawah patriarki, yang kemudian menjadi penindasan kapitalis patriarki atau disebut dominasi. Feminisme sosialis adalah gerakan untuk membebaskan para perempuan melalui perubahan struktur patriarki. Perubahan struktur patriarki bertujuan agar kesetaraan gender dapat terwujud (Syifa, et al, 2016).

Secara umum, feminisme sosial, menghapuskan Kekerasan terhadap Perempuan, Melawan segala bentuk kekerasan terhadap perempuan, termasuk kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual, perdagangan manusia, dan praktik kekerasan lainnya yang menargetkan perempuan. Feminisme sosial tidak hanya berfokus pada perubahan individu, tetapi juga bertujuan untuk mengubah struktur sosial, kebijakan, dan sistem yang menyebabkan ketidaksetaraan gender. Aliran ini mengakui bahwa perubahan struktural adalah kunci untuk mencapai kesetaraan yang berkelanjutan dalam masyarakat. Sebagai bagian dari gerakan feminisme, feminisme sosial terus berupaya mengatasi tantangan dan kritik, serta bekerja untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan adil bagi semua orang tanpa memandang gender.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian salah satu langkah atau sistem yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan dan mengelola informasi atau sebuah data yang telah diperoleh (Fitriana, 2020). Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Secara kualitatif, analisis isi dapat melibatkan suatu jenis analisis, di mana isi komunikasi (percakapan, teks tertulis, wawancara, fotografi dan sebagainya) dikategorikan dan diklasifikasikan (Ahmad, 2018).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi kualitatif. Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya. Metode analisis isi (*content analysis*) berfokus pada karakteristik bahasa sebagai komunikasi dengan perhatian pada isi atau arti kontekstual teks. Analisis isi kualitatif diartikan sebagai metode riset untuk interpretasi subjektif dari isi data melalui proses klasifikasi sistematis koding dan indentifikasi tema atau pola. Secara lebih jelas, alur analisis dengan menggunakan teknik *content analysis* terdapat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Teknik *Content Analysis*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang didapatkan setelah peneliti melakukan penelitian, yaitu mengetahui bagaimana bentuk representasi feminisme dilihat dari posisi dominan, negosiasi dan oposisi dalam film “Demi Nama Baik Kampus”.

metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami isi dari teks atau dokumen tertentu seperti tema, karakter, dialog, plot, genre, pesan sosial dan politik. Dalam film “Demi Nama Baik Kampus” merupakan kategori film Feminisme sosial yang direpresentasikan melalui tiga representasi yaitu, Representasi Dominan, Representasi Negosiasi dan Representasi Oposisi.

Bentuk Representasi dalam film “Demi Nama Baik Kampus”. Dilihat dari Representasi Dominan dimana merujuk pada ketimpangan kekuasaan dan pengaruh yang ada dalam masyarakat. Dominan merujuk pada situasi dimana satu kelompok atau individu memiliki kekuasaan dan pengaruh yang lebih besar dibandingkan individu lainnya. Representasi dominasi dalam film “Demi Nama Baik Kampus” dilihat dari pemeran utama laki-laki merupakan seorang Dosen dan Rektor yang mendominasi mahasiswinya yang berada di posisi subordinat. Dilihat dari Posisi Dominan yang ditunjukkan Pak Ari dia berusaha mengancam Sinta untuk tidak menyebarkan informasi ini ke siapapun. Dengan dominan Pak Ari menggunakan kekuasaannya dengan mengancam. Sikap dominan juga di tunjukkan oleh Pak Rektor pada saat pengambilan keputusan sepihak yang memaksa Sinta untuk bertanda tangan dengan alasan demi nama baik kampus dan citra kampus tanpa memperdulikan korban. Dominasi yang dilakukan Pak Ari itu merupakan pelecehan Verbal, kekerasan seksual, intimidasi verbal, sedangkan Pak Rektor pengambilan keputusan yang tidak adil. Dimana peran laki-laki didalam film ini sangat arogansi karena dia merasa bahwa dia mempunyai kekuasaan yang cukup dominan dilingkungan kampus sehingga dapat menindas mahasiswanya, selain itu dia memandang wanita hanya sebagai objek seksual dan lemah. Bukan hanya Pak Ari dan Rektor yang menunjukkan sikap dominan tetapi sikap dominan juga ditunjukkan oleh teman Sinta yang mengintimidasi dengan cara menelfon dan mencela Sinta seolah-olah semua kesalahan diberikan kepada Sinta keadaan juga menunjukkan dominasi dimana berita-berita yang bermunculan dan tersebar di *Twitter* bahwa Sinta yang melecehkan Dosenya.

Representasi Negosiasi merujuk pada merespon kekuasaan yang ada, tindakan yang dilakukan oleh kelompok yang ada dalam posisi subordinat untuk melawan adanya kekuasaan yang mendominasi untuk memperjuangkan kepentingan mereka dan melawan representasi yang stereotip atau merendahkan, untuk memperjuangkan perubahan. Dilihat dari Posisi Negosiasi yang ditunjukkan oleh Abi sahabat Sinta membujuk Sinta untuk melaporkan kejadian tersebut ke pihak kampus untuk mencari keadilan. Melalui negosiasi yang dilakukan Abi kepada Sinta Akhirnya Sinta sudah memberanikan dirinya untuk bertemu dan melaporkan kejadian yang merugikan dirinya dengan pihak Kampus, walaupun hasil yang didapatkan Sinta kurang memuaskan, Sinta tetap berusaha mencari keadilan dengan mendatangi Tim Satgas untuk melawan Subordinat yang dilakukan oleh pihak dominan. Sinta membuat keputusan yang berani untuk melaporkan kejadian pelecehan yang terjadi pada dirinya kepada Tim Satgas, karena untuk melaporkan hal tersebut memerlukan keberanian besar untuk mengungkap kasus pelecehan seperti itu. Sinta sudah siap melaporkan kejadian tersebut ke Tim Satgas dengan menanyakan bagaimana prosedur dalam pelaporan dan apa saja yang perlu dilakukan. Tim Satgas adalah salah satu wadah yang terbentuk untuk menangani kekerasan dan pelecehan seksual. Tim Satgas yang membantu Sinta untuk menangani kasus pelecehan tersebut. Sinta sudah mulai menumbuhkan kepercayaan dirinya kembali untuk melawan ketidakadilan yang dirasakan karena Sinta tau bahwa dirinya tidak bersalah.

Dalam Film “Demi Nama Baik Kampus” pihak kampus menjaga nama baiknya dengan cara memecat Pak Ari sebagai Dosen agar tidak ada lagi korban pelecehan yang terjadi. Tim Satgas merupakan salah satu wadah untuk mencari keadilan tanpa membeda-bedakan perempuan dan laki-laki seperti pandangan Agama Islam tidak membedakan status antara pria dan wanita. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al Hujurat (49) ayat 13, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahan:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar

kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.

Ayat diatas mengacu pada penjelasan tentang Allah menciptakan manusia, baik itu perempuan dan laki-laki untuk saling mengenal dan bertakwa. Dalam ayat ini, kita dapat melihat bahwa Allah tidak membedakan kedudukan laki-laki dan perempuan dalam meraih kemuliaan di sisi-Nya, serta membuat bangsa yang berbeda dan kelompok yang berbeda saling mengenal, saling membantu, melengkapi dan mendukung.

Representasi Oposisi yaitu melibatkan konflik yang tajam dan tidak ada usaha untuk mencari kesepakatan atau kompromi serta hadirnya Tim Satgas yang menjembatangi kasus pelecehan tersebut tanpa memihak pada satu pihak. Karakter atau gagasan dalam representasi ini berada dalam posisi yang bertentangan satu sama lain, dan konflik, cenderung bersifat tidak dapat didamaikan. yang ditunjukkan oleh pemeran utama perempuan dan pemeran utama laki-laki yang saling mempertahankan argumentasinya dan memperjuangkan kepentingan masing-masing dan ketika Sinta mendatangi Tim Satgas untuk melaporkan kejadian pelecehan yang dialami, dan Tim Satgas menemui Rektor untuk melaporkan hasil yang telah di analisis Tim Satgas.

Filim “Demi Nama Baik Kampus” termasuk dalam kategori feminisme Sosial, film Demi Nama Baik Kampus yang mengisyaratkan bahwa si pemeran laki-laki memiliki kekuasaan dan menganggap wanita hanya sebagai objek seksual yang lemah. Dalam salah satu hadis Rasulullah saw pernah berkata,

“Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah swt dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah pemimpin yang adil, sedangkan manusia yang paling dibenci Allah dan paling jauh tempat duduknya adalah pemimpin yang zalim.” (HR At-Tirmidzi).

Dalam hadis tersebut memberikan peringatan tentang pemimpin yang tidak adil seperti yang dialami pemeran utama dalam film Demi Nama Baik Kampus dimana rektor mengambil keputusan yang sepihak, membela Dosen yang telah melakukan pelecehan hanya dengan alasan citra dari dosen tersebut dan citra nama baik kampus.

Sinta Bertemu Rektor untuk mencari keadilan tetapi malah sebaliknya peran perempuan sangat ditindas dan tidak mendapatkan keadilan atas kejadian yang menimpa dirinya. Hal ini masuk dalam kategori feminisme Sosial memiliki fokus utama pada perjuangan untuk kesetaraan gender dan keadilan sosial bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan (Akbar, 2022). Hal ini sama dengan apa yang terjadi dalam film Demi Nama Baik Kampus yang mengisyaratkan bahwa Sinta berusaha membela dirinya dengan memotong pembicaraan rektor yang menyudutkan dirinya dan memilih untuk pergi dari ruangan tanpa menyetujui tanda tangan surat yang diajukan oleh pak Rektor.

Pemeran utama wanita tidak putus asa atas hasil yang diberikan Rektor, walaupun Sintah sempat merasakan depresi akibat banyak tuntutan yang menyudutkan disekitarnya yang membuat dirinya terpuruk, tetapi itu bukan penghalang bagi dirinya untuk mencari keadilan, *scene* ini termasuk dalam teori feminisme yang dikemukakan oleh Charles Fourier, upaya gerakan wanita untuk menuntut emansipasi atau keselarasan dan keseimbangan hak dengan pria.

Dilihat dari pemeran utama wanita dalam film Demi Nama Baik Kampus bentuk perlawanan yang dilakukan Sinta yaitu berusaha untuk mencari keadilan dengan tidak menandatangani surat perjanjian yang diberikan oleh Rektor kepada dirinya dan menemui dan mempercayai Tim Satgas yang ada dikampusnya untuk menanngani kasus pelecehan yang dialami walaupun itu merupakan langkah atau keputusan yang cukup berat yang diambil oleh Sinta sebagai korban pelecehan, tidak hanya itu Sinta sudah mulai bangkit dari keterpurukannya, mulai percaya diri dan mengatasi mentalnya, merupakan salah satu bentuk perjuangan melawan ketidakadilan yang dirasakan akibat perlakuan yang tidak baik menimpa dirinya.

Tim Satgas dengan membantu Sinta mencari keadilan. Tim Satgas mewakili Sinta yang datang untuk menemui Pak Rektor dan dosen yang melakukan pelecehan terhadap mahasiswinya dengan membawa surat rekomendasi dari Tim Satgas. Peran tim Satgas hadir untuk mencari keadilan bagi korban pelecehan seksual yang dialami oleh Sinta. perempuan yang ditindas oleh seorang laki-laki Tim Satgas menangani kasus ini dengan teliti dan hati-hati dalam menentukan sebuah keputusan. Hal ini dilakukan sebagai bentuk mencari keadilan yang telah diperbuat si pelaku. Jika dilihat dari sosial masyarakat mayoritas yang mendapatkan pelecehan yaitu seorang perempuan dilingkungan masyarakat karena perempuan kadang kala dilihat sebagai sosok yang lemah dan penurut serta tidak sedikit yang memandang perempuan sebagai suatu objek seksual.

Akhirnya Sinta berhasil membuktikan bahwa dirinya tidak salah dan perjuangannya untuk mencari keadilan tidak sia-sia dan rektor yang menggambarkan sosok Kartini dan juga Sinta sebagai perempuan yang hebat. Menggambarkan seseorang yang tidak mudah putus asa dan pantang menyerah untuk mencari keadilan serta menggambarkan bahwa perempuan tidak selemah yang dipikirkan dan mampu melawan ketertindasan yang dialami. Terdapat banyak hal-hal yang menginspirasi dalam film ini, seperti perjuangannya yang mendorong dan menggerakkan perempuan untuk bisa maju bukan hanya memajukan kesejahteraan hidup tetapi juga pemikiran orang lain. dan bagaimana seorang perempuan dengan berani melawan pelecehan yang dialami tidak takut untuk mengungkap kenyataan dan perempuan tidak dibungkam.

PENUTUP

Dilihat dari Alur cerita pada film “Demi Nama Baik Kampus” menunjukkan Feminisme Sosial yang memandang perempuan tidak mendapat kesempatan untuk menggambarkan dan memosisikan dirinya dan memberikan perlawanan. Feminisme Sosial berjuang untuk kesetaraan gender dan keadilan sosial bagi perempuan dalam berbagai aspek kehidupan. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa *feminisme* yang terdapat dalam film Demi Nama Baik Kampus ialah feminisme Sosial dimana perempuan mencoba untuk mencari keadilan atas penindasan yang mendominasi. Alur cerita di mana seorang perempuan mengalami pelecehan seksual dan melakukan perlawanan dengan melaporkan kejadian tersebut ke pihak kampus dan tim satgas penanganan kekerasan dan pelecehan seksual. Feminisme sosial dilihat dari Sinta yang berusaha untuk Mencari Keadilan untuk mencapai kesetaraan gender dan mengatasi ketidakadilan sosial. Melaporkan pelecehan seksual ke pihak kampus dan tim satgas penanganan kekerasan dan pelecehan seksual merupakan tindakan yang bertujuan mencari keadilan sosial dan memastikan bahwa pelaku dihadapkan pada konsekuensi atas tindakan mereka.

Peneliti menggunakan Teori Representasi dan Teori Feminisme Sosial dimana teori Representasi dianalisis menggunakan dua pembagian menurut Stuart Hall yaitu Bahasa dan Makna lalu dikategorikan dan dianalisis menggunakan tiga indikator Stuart Hall yakni posisi Dominan, posisi Negosiasi dan Posisi Oposisi. Teori Feminisme Sosial dianalisis ketidakadilan yang dirasakan perempuan atas subordinat. Feminisme Sosial juga mengkritik pemikiran patriarki dan dominasi serta kesetaraan gender.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

B.G Hermayanthi, Representasi Kekerasan Pada Anak dalam Film Miss Baek (Analisis Representasi Stuart Hall). 2021.

Brier, Jennifer, and lia dwi jayanti, 'REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM A SEPARATION (Analisis Semiotika)', 21.1 2020

D, Claretta & T.S Tuffahati, Analisis Resepsi Penonton terhadap Mitos Menolak Lamaran Pernikahan dalam Film Yuni. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2023.

Elsha, Debby Dwi, 'Representasi Perempuan Dalam Film Spectre', *JURNAL PIKMA PUBLIKASI ILMU KOMUNIKASI MEDIA DAN CINEMA*, 1.2 2020.

'FILM SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI MASSA - E-JURNAL' <<https://www.e-jurnal.com/2014/01/film-sebagai-media-komunikasi-massa.html>> [accessed 13 March 2023]

FITRIANA, A, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Repository IAIN Parepare*, 2020

Ghassani, Adlina, and Catur Nugroho, 'Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)', *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18.2 2019.

Hall, Stuart, 'BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1. Teori Representasi (Theory of Representation) Teori Representasi. 2020.

Ida, Rachma, *Metode Penelitian: Studi Media Dan Kajian Budaya* (Kencana, 2014)

Ilhamsyah, Mochamad Rosy, 'Representasi Muslimah Dalam Film "Assalamualaikum Calon

- Imam”: Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall’, 2019.
- Ahmad, J. *Desain penelitian analisis isi (Content analysis)*. *Research Gate*, 1-20. 2018.
- Karima, et al, ‘Citra Perempuan Dalam Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak: Kajian Sastra Feminis Dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di SMA’, *Institutional Repository*, July, 2021.
- Karomah, Nur Isnaini, ‘REPRESENTASI FEMINISME PADA FILM PEREMPUAN BERKALUNG SORBAN (Analisis Semiotik Pada Film Perempuan Berkalung Sorban Karya Hanung Bramantyo)’, *Institutional Repository*, 8.5 2019.
- Khomsahrial, Romli, ‘Komunikasi Massa, Jakarta: PT’, *Gramedia Jakarta*, 2016.
- Kompasiana, <https://www.kompasiana.com/megatriutami1397/636b2cb94addee2d95459183/belajar-dari-film-demi-nama-baik-kampus> diakses pada tanggal 20 juni 2023.
- Laksmiana, et al., Analisis Resepsi Diskriminasi Ageisme Dalam Film Sweet 20. In *SEMAKOM: SEMINAR NASIONAL MAHASISWA KOMUNIKASI* (Vol. 1, No. 01, pp. 38-42). 2023.
- Heriyanti, L., et al. Membaca Perempuan Di Titik Nol: Perspektif Feminisme Eksistensial. *Jurnal Wanita dan Keluarga*, 1(2), 35-44. 2020.
- Manda Diani, Martha Tri Lestari, ‘Representasi Feminisme Dalam Film Maleficent’, *Jurnal Kajian Televisi Dan Film*, 1.2 2015.
- Mekarisce, Arnild Augina, ‘Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.33 2020.
- Mukrimaa, Syifa S., Nurdyansyah, Ani Fariyatul Fahyuni, ANIS YULIA CITRA, Nathaniel David Schulz, د. غسان, and others, “Kesetaraan Dalam Pernikahan” Pada Iklan Kecap ABC’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6.August 2016.
- Nurhakki, Nurhakki, and Islamul Haq, ‘Representasi Perempuan Di Masjid’, *Jurnal Askopis*, 1.2 2017
- Nugroho Catur and Ghassani Adlina, ‘Pemaknaan Rasisme Dalam Film (Analisis Resepsi Film Get Out)’, *Jurnal Manajemen Maranatha*, 18.2 2019.
- N.P Ayomi. Gosip, Hoaks, dan Perempuan: Representasi dan Resepsi Khalayak Terhadap Film Pendek “Tilik”. *Rekam: Jurnal Fotografi, Televisi, Animasi*, 17(1), 51-61. 2021.
- Rumtianing Irma. *Analisis Isi Kualitatif Peran Jurnalis Televisi Dalam Film Good Night And Good Luck*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2018.
- Purrohman, Purnama Syae, ‘Menulis Skripsi Dengan Metode Penelitian Kualitatif’, *Universitas Muhammadiyah*, 18.July 2018.
- Pujiati, et al., Representasi Wacana Fandom Dalam Novel Fangirl Karya Rainbow Rowell. *Publika Budaya*, 3(2), 52-62. 2017.
- P.V.N.K, Sinulingga. *Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Objektifikasi Perempuan Dalam Serial Netflix “Squid Game”* (Doctoral dissertation, FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO). 2023.
- ‘Qur’an Kemenag’ <<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=1&to=18>> [accessed 16 June 2023]
- Rahman, M. Taufiq, ‘Pemikiran Feminisme Sosialis Dan Eksistensial’, *Digital Library UIN SUNAN GUNUNG DJATI*, 2019.
- Ramli, Ratu Bulkis, Ahnsari Ahnsari, and . Juanda, ‘Representasi Feminisme Eksistensial Di Balik Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak’, *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 3.2 2021.
- SALSABILA, RENA AZZAHRA, *REPRESENTASI FEMINISME DI KOREA SELATAN MELALUI FILM ‘KIM JI YOUNG, BORN 1982’*, 2022.
- Sampurno, Griselda, Jandy Edipson Luik, & Desi, and Yoanita Prodi, ‘Representasi Feminisme Dalam Film Serial Layangan Putus’, *E-Komunikasi Universitas Kristen*

- Petra, Surabaya, 10.2 2022.*
- Sigit Surahman, 'Representasi Perempuan Metropolitan Dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita', *Jurnal Komunikasi*, 3.1 2017.
- Sunarti, suria, 'strategi pengelolaan sumber daya manusia(sdm) dalam pelaksanaan proses pernikahan dimasa pandemi covid-19 di kantor urusan agama (kua) kec. Soreang kota parepare', *undergraduate thesis, iain parepare.*, 2021.
- Surahman, Sigit, 'Representasi Feminisme Dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Feminisme Pada Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita)', *Jurnal Liski*, 1.2 2018.
- Suwastini, Ni Komang Arie, 'Perkembangan Feminisme Barat Dari Abad Kedelapan Belas Hingga Postfeminisme: Sebuah Tinjauan Teoretis', *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2.1 2017.
- S Winduwati & Anisa, A. R., Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta. *Koneksi*, 5(2), 427-433. 2021.
- ThoughtC, <https://www.thoughtco.com/socialist-feminism-vs-other-feminism-3528987>, diakses pada tanggal 21 juni 2023.
- Utama, Missheal, and Noeratri Andanwerti, 'Pendekatan Feminisme Konsep Alpha Female Untuk Desain Interior Toko Kosmetik Di Jakarta', *Seri Seminar Nasional Ke-IV Universitas Tarumanagara*, 2022.
- Wibowo, 'Representasi Maskulinitas', 2018.
- Wibowo, Fred, 'Tenik Program Televisi. Yogyakarta: Pinus Book Publisher. Hal:196 1', 2010.
- Zahira, nurul, 'Studi Semiotik Feminisme Tentang Film Marlina Si Pembunuh Dalam Empat Babak', *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4.1 2021.